

## ABSTRAK

Kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Sebanyak 45,3% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan gigi rusak atau berlubang, dan sebesar 14% masyarakat Indonesia mengalami asbes atau gusi bengkak. Oleh karena itu kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut perlu ditangkat lagi, salah satunya melalui peran rumah sakit khusus gigi dan mulut. Salah satu contohnya adalah Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Jenderal Soedirman. Rumah sakit gigi dan mulut fokus pada perawatan untuk jangka waktu yang singkat (rawat jalan) namun dilakukan secara rutin. Salah satu cara untuk menarik minat masyarakat mengunjungi rumah sakit khusus gigi dan mulut adalah melalui menghadirkan kesan ruangan yang ramah dan menarik perhatian bagi pengunjung. Namun terdapat permasalahan pada rumah sakit gigi dan mulut yang juga berkaitan dengan interior seperti organisasi dan tata ruang belum terorganisir dengan baik sehingga ruang belum dimanfaatkan secara maksimal, penempatan furniture di area poliklinik belum diterapkan dengan baik sehingga memengaruhi sirkulasi pengunjung, pencahayaan ruang yang belum memenuhi standar sehingga ruangan menjadi gelap dan pengunjung merasa kurang nyaman, lalu akustik yang kurang baik membuat bunyi dari alat-alat yang digunakan dapat terdengar bagi pasien yang sedang berada di ruang tunggu. Melihat dari permasalahan tersebut, untuk menghadirkan kesan ruang yang menarik dan memberi ketenangan bagi pengunjung adalah melalui penerapan *human behavior setting* yang memperhatikan psikologis manusia dengan ruang di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan tata ruang rumah sakit gigi dan mulut sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal, memenuhi standarisasi rumah sakit mendesain interior rumah sakit gigi dan mulut agar mendatangkan kenyamanan bagi pengunjung.

**Kata kunci : rumah sakit gigi dan mulut, sirkulasi, standarisasi, kenyamanan, *human behavior setting***